

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN Kudus

STAIN Kudus dapat dikatakan satu satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di wilayah Pantai Utara (Pantura) bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7 (tujuh) kabupaten yaitu kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan juga kabupaten Tuban Jawa Timur.

Awal mula keberadaan STAIN Kudus diilhami oleh pemikiran dan perjuangan mendakwahkan Islam di wilayah Jawa khususnya dan Indonesia umumnya, yang secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan perlu didukung oleh lembaga pendidikan Tinggi yang memiliki kekhususan pengkajian masalah pengembangan keilmuan dan solusi alternatif masalah masalah umat Islam. memiliki lokasi wilayah geografis tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia yaitu Institut Agama Islam Negeri.

Diawali dari perjuangan para raja raja Islam tempo dulu dan perjuangan para wali Allah yang di kenal dengan perjuangan dakwah Islam walisongo menguatkan argumen bahwa di perlukannya berdirinya sebuah lembaga yang kuat untuk mengembangkan epistimologi dan karangka ilmu Islam yang mampu menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia umumnya dan umat Islam khususnya.¹

Dilihat dari aspek geografis, STAIN Kudus memiliki dua tokoh pejuang Islam yang memiliki kredibilitas keilmuan, dan moral yang tidak bisa diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan STAIN Kudus. Kedalaman ilmu keislaman, kematangan dalam

¹ Web Resmi, IAIN Kudus, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Kudus, pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, pukul 13.45 WIB

menghadapi problematika masyarakat, dan kegigihan dalam mendakwahkan Islam patut dicontoh dan menjadi rujukan bagi civitas akademika STAIN Kudus. Kata “Kudus” yang didepan kata STAIN mengandung dua makna yaitu pertama Kudus menandakan nama wilayah atau kota yang terkenal dengan kota kretek dan kota jenang. kedua, Kudus menandakan adanya semangat perjuangan dari dua tokoh Islam yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria.

STAIN Kudus memiliki tiga fungsi yang dinamakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pertama, Pendidikan dan pengajaran, kedua, penelitian dan ketiga pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran adalah proses pengembangan keilmuan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan dalam tempat dan kurun waktu yang telah ditentukan. Penelitian adalah proses pengembangan ilmu yang dilakukan seorang dosen ataupun mahasiswa baik perseorangan dan/atau kolektif (bersama-sama) didukung dengan data akurat (valid dan reliabel) yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pengabdian kepada masyarakat adalah proses sosialisasi atau implementasi teori kedalam kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan menghadapi problematika kehidupannya. Berdasarkan Tri Dharma tersebut, maka STAIN Kudus secara umum memiliki dua peran dan tanggung jawab, yaitu:

Peran dan tanggung jawab keilmuan; STAIN Kudus harus memiliki komitmen dalam proses pengembangan teori keislaman dan mengaplikasikan teori kedalam kehidupan masyarakat dengan target masyarakat memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan hidup (lifeskill) secara optimal.²

Peran dan tanggung jawab dakwah islamiyah; STAIN Kudus harus memiliki misi menyebarkan dan memperkuat kualitas tauhid bagi masyarakat Islam sehingga masyarakat benar benar memiliki kepribadian Islam secara utuh dan komprehensif.

² Web Resmi, IAIN Kudus, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Kudus, pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, pukul 13.45 WIB

Bagian dari proses optimalisasi peran dan tanggung jawab, maka STAIN Kudus memiliki visi dan keunggulan ilmu yang bernama Islam Transformatif yaitu pola pikir yang menjadikan kepriabdian civitas akademika lebih humanis, damai, santun dan menjunjung tinggi nilai nilai demokrasi. Nilai nilai Islam tidak cukup hanya di ucapkan (dilesan) saja, tetapi nilai nilai Islam harus mampu diaplikasikan yang akhirnya menjadi filosofi kehidupan (*Way of life*) bagi semua umat Islam.

Islam Transformatif ditandai dengan tiga pergeseran. Pertama; kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teks ke konteks. Kedua, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari teori ke aksi, dan ketiga, kesediaan untuk melakukan pergeseran dari kesalahan individual ke kesalahan sosial. Artinya profil umat Islam dan seluruh civitas akademika STAIN Kudus tidak cukup hanya dalam batas teori, tekstual dan kesalahan individual. Tiga sikap itu harus bergeser menuju aksi, konstekstual dan kesalahan sosial.³

a. Visi IAIN Kudus

Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul di bidang pengembangan Ilmu Islam terapan.

b. Misi IAIN Kudus

Misi institut menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.

c. Tujuan IAIN Kudus

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat;
- 2) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan; dan

³ Web Resmi, IAIN Kudus, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Kudus, pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, pukul 13.45 WIB

- 3) Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif atas persoalan keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Menjadi Pusat Unggulan dan Kompeten dalam memenuhi kebutuhan guru PAI, SAINS dan Kewirausahaan yang berwawasan kebangsaan.

b. Misi

- 1) Menguasai konsep, teori dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 3) Memiliki Kemampuan dasar dibidang PAI sebagai penunjang kegiatan keagamaan dimasyarakat dan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- 4) Menjadikan PAI sebagai rujukan dalam pengembangan keislaman secara komprehensif.
- 5) Mampu melakukan penelitian dalam bidang Program Studi PAI
- 6) Memiliki kecakapan dalam bidang Kewirausahaan SAINS dalam pendidikan.
- 7) memiliki wawasan kebangsaan.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional dibidang ilmu pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi:
 - a) Dapat menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan Pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikiran-nya, metodologi dan institusi.

⁴ Web Resmi, IAIN Kudus, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Kudus, pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, pukul 13.45 WIB

- b) Menerapkan kajian pendidikan agama Islam dan metodologi pembelajarannya.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus, peneliti mengambil 10 orang sebagai responden. Dari hasil penelitian persepsi mahasiswa PAI terhadap sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Kudus selanjutnya disebut sebagai data penelitian penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri beberapa Mahasiswa Prodi PAI IAIN Kudus, serta observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi dan data tambahan dari reesponden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan informasi sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Persepsi mahasiswa PAI terhadap sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.

1. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran Daring.

- a. Sejak kapan anda mengetahui perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)?

Adi Saputra selaku mahasiswa PAI menjawab bahwa,

⁵ Web Resmi, IAIN Kudus, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Kudus, pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021, pukul 13.45 WIB

“Kami belajar menggunakan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) baru-baru ini lah semenjak masa pandemi covid-19 ini”.⁶

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku mahasiswa PAI menjelaskan bahwa,

“kami belajar dan pembelajaran daring menggunakan aplikasi siakad ini insyaAllah baru ini, karena sebelumnya tatap muka”.⁷

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang sama dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Semenjak covid-19 ini pembelajaran berubah menjadi sistem daring, waktu kami semester empat belum belajar menggunakan pembelajaran daring semenjak semester 5 ini kami belajar menggunakan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”.⁸

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Perkuliahan menggunakan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) baru berjalan di semester ini”.⁹

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Penggunaan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) baru di laksanakan di semester 5 ini Dan belum pernah di gunakan di semester sebelumnya”.¹⁰

⁶ Adi Saputra, wawancara oleh peneliti, 17 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip.

⁷ Septa Artika, wawancara oleh peneliti, 17 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip.

⁸ Septa Artika, wawancara oleh peneliti, 17 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip.

⁹ Fatimah Nur Rahma, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip..

¹⁰ Ilhamuddin, wawancara oleh peneliti, 17 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang senada dengan yang lainnya yaitu, “saya rasa pembelajaran daring dengan aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) mulai ini di gunakan pada semester 5 ini”.¹¹

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Sejak pandemi bulan maret tahun 2020 kemaren masih menggunakan aplikasi WA ternyata di semester ganjil ini kami menggunakan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”.¹²

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“pembelajaran daring ini memang sebenarnya ada tapi untuk media-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) itu baru ada di semester 5 ini semenjak pembelajaran daring”.¹³

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan kesi mayora bahwa,

“pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini saya tidak tau apa sudah ada sejak lama di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad), yang saya mengerti adalah media pembelajaran daring ini di gunakan pada semester 5 ini”.¹⁴

Supranjaya juga menjawab hal yang senada dengan kesi mayora dan Ridha Maulidya Ardianti bahwa,

“Saya pertama kali belajar menggunakan media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem

¹¹ Nur Afifah, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip..

¹² Dwinca Nur Zahara, wawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip

¹³ Kesi mayoran, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip.

¹⁴ Ridha Maulidya Ardianti, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip

Infomasi Akademik (Siakad) itu baru di tahun 2020 ini ya semenjak saya semester 5 ini”.¹⁵

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini baru saya ketahui di semester 5 ini, itupun karna ada dosen yang mau belajar dengan menggunakan media pembelajaran daring terutama di aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad)”¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat sama-sama kita ketahui bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini baru di aplikasikan pada semester ganjil ini khususnya pada semester 5 ini. Dampak dari terjadinya covid-19 yang terjadi pada bulan maret 2020 ini berdampak dengan proses pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran online untuk memutus mata rantai virus covid-19 ini.

- b. Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan media sebagai pembelajaran daring. Menurut anda efektif-kah pembelajaran daring dengan menggunakan media aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) tersebut?

Adi Saputra selaku mahasiswa PAI menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Menurut pendapat saya pembelajaran daring menggunakan media elearning pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) cukup efektif, karena praktis juga bisa langsung terhubung ke SIAKAD”.¹⁷

¹⁵ Supranjaya, wawancara oleh peneliti, 19 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip

¹⁶ Adi Saputra, wawancara oleh peneliti, 20 Oktober 2021, wawancara 1, tarnskip

¹⁷ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Oktober 2021.

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku mahasiswa PAI menjelaskan bahwa,

“Cukup efektif sih cuman menurut saya banyak kendala dalam penggunaan media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini”.¹⁸

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang berbeda dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya cukup efektif tapi hal ini kan belum bisa dikatakan efektif karena media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) baru di gunakan pada semester ini”.¹⁹

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya lumayan sih untuk media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) tapi belum bisa di bilang efektif karena banyak kendala dalam penggunaannya”.²⁰

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini belum bisa di katakan efektif ataupun tidak efektif karena perkuliahan di semester 5 ini masih berjalan”.²¹

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang senada dengan yang lainnya yaitu,

“Menurut saya kurang efektif karena tidak berjalan dengan baik banyak kendalanya”.²²

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

¹⁸ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Oktober 2021.

¹⁹ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Oktober 2021.

²⁰ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Oktober 2021.

²¹ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Oktober 2021.

²² Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Oktober 2021.

“Menurut saya kurang efektif karena banyak kendala terutama di jaringan internet”.²³

Kesi mayoritas selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pembelajaran menggunakan media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini bisa dikatakan tidak efektif karena ada banyak kendala terutama kami di daerah yang susah mengakses internet”.²⁴

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan Kesi mayoritas bahwa,

“Menurut saya tidak efektif karena ada banyak kendala yang saya rasakan dalam penggunaan media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini”.²⁵

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“Pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini menurut saya lumayan efektif selama tidak terkendala dengan jaringan internet”.²⁶

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Menurut saya lumayan efektif karena tidak beda jauh dengan media whatsapp hanya saja susah login”.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup efektif untuk digunakan mahasiswa namun banyak kendala-kendala yang menghambat pembelajaran dengan

²³ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Oktober 2021.

²⁴ Wawancara dengan Kesi mayoritas pada tanggal 19 Oktober 2021.

²⁵ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Oktober 2021.

²⁶ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Oktober 2021.

²⁷ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Oktober 2021.

menggunakan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tersebut.

- c. Apakah media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah?

Adi Saputra selaku mahasiswa PAI menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Menurut pendapat saya pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup membuat semangat karena media ini pertama kali saya coba di semester ini”²⁸.

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku mahasiswa PAI menjelaskan bahwa,

“Menurut saya ya lumayan cukup menyenangkan karna ini pengalaman pertama saya menggunakan pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”²⁹.

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya cukup menyenangkan menggunakan media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) karna baru di gunakan pada semester ini”³⁰.

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya lumayan menyenangkan sih dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini ”³¹.

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Pembelajaran daring dengan media pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini belum

²⁸ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Oktober 2021.

²⁹ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Oktober 2021.

³⁰ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Oktober 2021.

³¹ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Oktober 2021.

bisa di katakan efektif ataupun tidak efektif karena perkuliahan di semester 5 ini masih berjalan”.³²

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

“Menurut saya kurang menyenangkan pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini, karena sulit untuk saya mengaksesnya”.³³

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Menurut saya kurang meyenangkan karena saya sangat terkendala dengan jaringan internet”.³⁴

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini bisa di katakan tidak menyenangkan karena saya terkendala untuk masuk ke media pembelajraan daring pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini”.³⁵

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan Kesi mayoran bahwa,

“Menurut saya tidak menyenangkan karena karena saya terkendala terut dalam penggunaan media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Infomasi Akademik (Siakad) ini”.³⁶

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

³² Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Oktober 2021.

³³ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Oktober 2021.

³⁴ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Oktober 2021.

³⁵ Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 Oktober 2021.

³⁶ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Oktober

“Pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini menurut saya lumayan menyenangkan karena menarik inikan baru ada di aplikasi SIAKAD dan baru di terapkan pada semester ini”

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Menurut saya lumayan menyenangkan karena sama saja dengan media yang lain bedanya ini kan media baru yang di gunakan untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi seperti ini”.³⁷

Berdasarkan jawaban di atas maka media pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 ini cukup menyenangkan karena baru di gunakan khususnya mahasiswa Prodi PAI IAIN Kudus di semester 5 ini dan langsung tersambung ke siakad baik absensi dan kegiatannya.

2. Dampak Positif Dan Negatif Yang Terdapat Dalam Proses Pembelajaran Daring.

Adanya pembelajaran daring yang baru pertama kalinya dilaksanakan, tentunya menimbulkan persepsi mengenai dampak negatif dan dampak positif bagi mahasiswa yang menjalaninya sendiri. Pada saat kunjungan observasi di lapangan, terlihat ada berbagai macam dampak pada proses belajar masing-masing mahasiswa dengan arahan Dosen yang mendampingi. Berikut penjelasan dari masing-masing persepsi mahasiswa mengenai dampak positif dan negative belajar daring, di antaranya sebagai berikut:

a. Menurut anda adakah faktor pendukung dari media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini?

Adi Saputra selaku mahasiswa PAI menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Menurut pendapat saya media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik

³⁷ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Oktober 2021.

(Siakad) mendukung saya dalam pembelajaran terutama mendukung kedisiplinan saya, karena harus tepat waktu”.³⁸

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku mahasiswa PAI menjelaskan bahwa,

“Menurut saya ya lumayan mendukung menggunakan media pembelajaran daring terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) karena langsung terkontrol yang hadir atau tidak hadir dan jika terlambat tidak bisa masuk jadi membuat saya disiplin tidak telat”.³⁹

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya cukup banyak memberikan dukungan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) seperti tatap muka harus disiplin waktu tidak bisa belajar di gantiganti jam nya harus sesuai dengan jadwal di SIAKAD”.⁴⁰

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya lumayan mendukung menggunakan media pembelajaran daring aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini karena baru di coba di semester ini”.⁴¹

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban berbeda dengan fatimah bahwa,

“pembelajaran daring menggunakan aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini tidak dapat mendukung perkuliahan karena sulit untuk

³⁸ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Oktober 2021.

³⁹ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁴¹ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Oktober 2021.

di akses dan susah masuk ke aplikasi siakadnya”.⁴²

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

“Menurut saya tidak mendukung perkuliahan menggunakan pembelajaran daring dengan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini, karena SIAKAD ini kan adalah sistem yang mewadahi pembelajaran daring sedangkan mengakses Siakad saja sulit jika banyak yang menggunakannya”.⁴³

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Menurut saya kurang mendukung karena saya sangat terkendala dengan jaringan internet dan sulit untuk di akses link siakad apalagi kalo banyak yang menggunakannya”.⁴⁴

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pembelajaran menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tidak mendukung dalam pembelajaran karena siakad itu di akses oleh semua fakultas jadi sulit untuk masuk”.⁴⁵

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang senada dengan Kesi mayoran bahwa,

“Menurut saya tidak mendukung dalam pembelajaran saya terkendala mulai masuk nya saja sulit kadang sudah masuk terhambat dengan”.⁴⁶

⁴² Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁴³ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 oktober 2021.

⁴⁴ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 oktober 2021.

⁴⁵ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 oktober 2021.

⁴⁶ Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 oktober 2021.

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tidak mendukung pembelajaran karena pada dasarnya memang enak belajar tatap muka namun karena keadaan pandemi jadi pakai media elearning ini yang mana sulit untuk mengaksesnya”.⁴⁷

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Menurut saya lumayan mendukung dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tapi memang pada awalnya siakad itu sulit untuk di akses jadi sulit juga untuk terhubung ke media pembelajaran daring yang ada dalam aplikasi siakad”.⁴⁸

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) dapat mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online ini. Dalam arti bisa digunakan dalam pembelajaran, namun perlu dipertimbangkan kembali kesukaran dalam mengakses aplikasi siakad.

- b. Menurut anda adakah faktor penghambat dari pembelajaran daring dengan menggunakan Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini?

Adi Saputra selaku mahasiswa PAI menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Jika ditanya faktor penghambat menurut saya banyak tapi memang faktor penghambat yang

⁴⁷ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Oktober 2021.

paling utama adalah sulit untuk di akses jika sudah banyak yang menggunakan.”⁴⁹

Jawaban yang sama di jawab oleh Septa Artika selaku mahasiswa PAI menjelaskan bahwa,

“Menurut saya faktor penghambat saya dalam menggunakan media pada pembealjaran daring terutama pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) adalah karena kurangnya pemahaman saya dalam menggunakan media pembealjaran daring terutama pada aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) jadi saya sulit dalam menggunakannya”.⁵⁰

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya faktor penghambat saya dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) adalah kurangnya sinyal di tempat saya”.⁵¹

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) adalah internet, karena gak seterusnya jaringan bagus kadang sedang dalam pembelajaran jaringan saya hilang”.⁵²

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Infromasi Akademik (Siakad) ini susah di akses, benar-benar sangat sulit untuk di akses jangankan mau belajar menggunakan media

⁴⁹ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Oktober 2021.

⁵⁰ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁵¹ Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁵² Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Oktober 2021.

pembelajaran daring dalam aplikasi siakad kadang kita mau buka siakadnya saja sulit”.⁵³

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

“Menurut saya kurang penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan media aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini adalah pertama memang saya belum paham dalam menggunakan media pembelajaran daring terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) lalu saya rasa dosen juga kurang memahami dalam menggunakan media pembelajaran daring pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”.⁵⁴

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Saya kurang memahami bagaimana menggunakan media elearning Pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) dan sulit juga untuk mengaksesnya”.⁵⁵

Kesi mayoritas selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya faktor penghambat dalam menggunakan media elearning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini pertama sulit untuk aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini lalu saya tidak paham”.⁵⁶

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang sama dengan Kesi mayoritas bahwa,

“Menurut saya perlu adanya pembekalan dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi

⁵³ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Kesi mayoritas pada tanggal 19 Oktober 2021.

Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini agar tidak banyak tanya sana-sini tentang penggunaannya”.⁵⁷

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“menurut saya pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini hanya susah di akses saat banyak penggunanya namun tidak menutup kemungkinan sulit jaringan”.⁵⁸

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu saya kurang paham dalam menggunakannya, kemudian dosen juga seperti kesulitan dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)”.⁵⁹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di pahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) yaitu :

- 1) Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad).
 - 2) Kurangnya pemahaman dosen cara menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)
 - 3) Sulit di akses terutama jika banyak yang menggunakan SIAKAD
 - 4) Kesulitan di jaringan akses internet
- c. Menurut anda di prodi PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) atau tidak ?

⁵⁷ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁵⁸ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁵⁹ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 20 Oktober 2021.

Adi Saputra selaku mahasiswa PAI menjawab bahwa dari pertanyaan di atas yaitu,

“Menurut pendapat saya pembelajaran menggunakan media elearning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) kurang efektif untuk di gunakan ke semua matakuliah ataupun berkenlanjutan”.⁶⁰

Jawaban yang sama di jawab oleh mahasiswa PAI menjelaskan bahwa,

“Menurut saya tidak semua mata kuliah bisa menggunakan media e-learning terutama pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) semua itu tergantung dari materi yang di sampaikan oleh dosennya mungkin jika mata kuliahnya ringan seperti diskusi bisa tapi klo untuk yang lain sepertinya kurang sesuai”.⁶¹

Selanjutnya septi juga melontarkan jawaban yang senada dengan jawaban adi saputra dan septa bahwa,

“Menurut saya penggunaan media e-learning pada aplikasi sistem Informasi Akademik (Siakad) kurang efektif jika di gunakan untuk semua mata kuliah”.

Jawaban senada dengan septi, Fatimah Fatimah Nur Rahma juga menerangkan bahwa ,

“Menurut saya sih dalam pembelajaran menggunakan media elearning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini tidak bisa digunakan untuk semua matakuliah karna setiap mata kuliah pasti berbeda-beda media yang di gunakan”.⁶²

Selanjutnya Ilhamudin juga menerangkan jawaban senada dengan fatimah bahwa,

“Media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) tidak bisa digunakan untuk

⁶⁰ Wawancara dengan Adi Saputra pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Septa Artika pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁶² Wawancara dengan septi pada tanggal 17 Oktober 2021.

semua matakuliah terutama seterusnya di gunakan karna sulit di akses dan terkendala dengan jaringan”⁶³.

Selanjutnya Nur Afifah menjawab dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban Ilhamudin bahwa,

“Menurut saya jika menggunakan ingin media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini di setiap mata kuliah maka perlunya perubahan pada sistemnya seperti di mudahkan untuk mengaksesnya”⁶⁴.

Selanjutnya Dwinca Nur Zahara juga menjawab hal yang senada yaitu,

“Menurut saya jika kedepannya media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) di perbaiki mungkin bisa di gunakan untuk keseterusnya dalam pembelajaran online”⁶⁵.

Kesi mayoran selaku anak lokal A semester 5 juga menjawab hal senada,

“Menurut saya pertama hal yang perlu di lakukan adalah memperbaiki media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) sehingga mudah di akses dan perlunya penambahan kuota untuk kami mahasiswa dalam pembelajaran online ini”⁶⁶.

Ridha Maulidya Ardianti juga menjawab hal yang sama dengan Kesi mayoran bahwa,

“Menurut saya sih dalam pembelajaran menggunakan media elearning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini tidak bisa digunakan untuk semua matakuliah karna setiap mata kuliah pasti berbeda-beda media yang di gunakan”⁶⁷.

⁶³ Wawancara dengan Fatimah Nur Rahma pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Ilhamudin pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Nur Afifah pada tanggal 17 Oktober 2021.

⁶⁶ wawancara dengan Dwinca Nur Zahara pada tanggal 18 Oktober 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Kesi mayoran pada tanggal 19 Oktober 2021.

Supranjaya menjawab hal yang berbeda dari jawaban wawancara di atas bahwa,

“Pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini menurut kurang efektif mengingat keterbatasan kuota kami dan susah mengaksesnya untuk kedepannya jika memang harus terus di pakai menurut saya perlu adanya inovasi-inovasi baru”.⁶⁸

Selanjutnya Irmawati juga menjawab hal senada dengan teman-temannya bahwa,

“Menurut saya ini perlu adanya perbaikan dan membuat inovasi baru dan mudah di akses itu sangat perlu dan kuotanya seperti juga perlu lebih di perhatian”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat di pahami bahwa perlunya perubahan-perubahan dalam media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad). Di buat inovasi-inovasi baru dan perbaikan-perbaikan yang mempermudah mahasiswa untuk mengaksesnya.

3. Upaya Dosen Dalam Mendampingi Mahasiswa PAI Dalam Belajar Daring

Berkaitan dengan upaya dosen dalam mendampingi mahasiswa pai dalam belajar daring tentunya terdapat komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta terdapat persoalan mahasiswa yang memungkinkan dosen berkontribusi dalam memberikan solusi dan saran baik dalam persoalan akademik maupun pribadi sehingga peran dosen yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peran Dosen sebagai Evaluator

Evaluasi adalah salah satu cara untuk memperhatikan bagaimana suatu proses bekerja dan berkembang sehingga melahirkan hasil yang memuaskan

⁶⁸ Wawancara dengan Ridha Maulidya Ardianti pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Supranjaya pada tanggal 19 Oktober 2021.

atau dapat pula memperbaiki suatu kinerja sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan peran dosen pembimbing sebagai seorang evaluator, di mana dosen pembimbing berupaya untuk memperhatikan bagaimana prestasi yang diperoleh bimbingnya dalam pencapaian studi. Evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk memonitoring kegiatan mahasiswa dan sebagai tolak ukur dosen pembimbing akademik mengenai perkuliahan mahasiswanya.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Dosen PAI yaitu Ibu Maisyanah, M. Pd terkait jumlah konsultasi dan bimbingan yang dilakukan mahasiswa kepada dosen :

“Kalau itu yang pasti ketika dia membuat kontrak belajar, karena memang disyaratkan kemaren konsultasi ke dosen untuk menunjang berjalanya pembelajaran sesuai tujuan yang ditentukan oleh dosen pembimbing dan kurikulum yang sudah ditetapkan.”⁷⁰

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Tri Pujiati, M. Pd Dosen PAI terkait bimbingan belajar pembelajaran daring yang dilakukan dalam satu semester :

“Untuk bimbingan pembelajaran daring itu yang pasti 1 semester itu 1 kali tapi diselasele itu kan Ada, kegiatan – kegiatan yang sifatnya moral dan Itu biasanya dijadwalkan oleh prodi terkait teknis dalam pelaksanaannya.”⁷¹

Bapak Baha’udin, M.Pd selaku Dosen Dosen PAI juga menjelaskan bahwa pada pertemuan awal merupakan wadah untuk mahasiswa menanyakan terkait bagaimana program pembelajaran yang akan dijalani yaitu terkait teknis pelaksanaan pembelajaran daring :

“Yang wajib satu pasti, konsultasi program pembelajaran via daring, entah erkait dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Maisyanah, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Tri Pujiati, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

teknis pelaksanaan, evaluasi dan kontrak pembelajaran yang akan dilaksanakan pada satu semester kedepan. Bimbingan yang untuk diberikan pencerahan tentang bagaimana perkuliahan sistem belajar dan mengatur waktu.”⁷²

Berdasarkan wawancara terhadap dosen PAI di atas dapat disimpulkan bahwa dosen PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring memperhatikan dan mengawasi perkembangan mahasiswa yang diajarnya di setiap semester dengan melakukan konsultasi terkait perkuliahan. Selain itu dosen pembimbing akademik juga memberikan nasihat-nasihat yang membangun kepada mahasiswa sebagai bentuk perhatian kepada orangtua kepada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui zoom meeting bersama dosen PAI dan mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung pada bulan Oktober 2021 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PAI dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran mengarah pada pembelajaran jarak jauh dengan memberikan mahasiswa kebebasan berpendapat di dalam diskusi terkait dengan mata kuliah yang di jalani pada waktu itu.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang didukung oleh data dokumen yang diperoleh peneliti dari buku jurnal absensi dan pembelajaran melalui catatan-catatan dan paraf dari dosen pengampu mata kuliah menunjukkan bahwa dosen pengampu mata kuliah PAI berperan dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mahasiswa dalam pembelajaran berlangsung melalui catatan-catatan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah PAI pada buku monitoring yang memberikan berbagai arahan terkait arah dan tujuan mata kuliah yang dipelajari.

⁷² Wawancara dengan Bapak Baha'udin, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

b. Peran Pembimbing atau Pemandu

Dosen pengampu mata kuliah PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga harus mampu membimbing dan memberikan arahan kepada mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah yang diampunya dengan tujuan pembelajaran sesuai harapan ketuntasan pembelajaran.. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Baha'udin, M.Pd yang mengatakan:

“Tergantung permasalahannya kalau masalah ekonomi terkait dengan sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan pembelajaran daring kita berikan arahnya untuk ikut gabung dengan teman-teman yang mampu dan mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.”⁷³

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Ibu Maisyanah, M.Pd sebagai dosen mata kuliah PAI yang menyatakan bahwa:

“Ada diantaranya, tapi itu pun ibu berikan rangsangan ada misalnya apakah selama ini ada masalah ada yang dibicarakan terkait kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring atau online.”⁷⁴

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan dari Ibu Tri Pujiati, M.Pd yang mengatakan: Barangkali juga untuk mahasiswa yang semester atas atau yang ada bermasalah itu juga tidak harus pada waktu konsultasi pada pembelajaran onlin atau daring juga kan pada saat lainnya boleh, misalnya konsultasi mengenai tema tugas yang diberikan pada saat persentasi dan lan-lain, nah itu sering diarahkan karena itu sesuai dengan kebutuhan dan persoalan-persoalan yang dilakukan oleh

⁷³ Wawancara dengan Bapak Baha'udin, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Maisyanah, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

mahasiswa yang pasti itu konsultasi tentang mata kuliah.”⁷⁵

Begitupula yang diungkapkan oleh NH mahasiswa PAI, ia mengatakan:

“ada beberapa teman-teman mahasiswa yang berkonsultasi terkait tema persentasi yang diberikan oleh dosen, karena mayoritas mahasiswa bingung untuk memulai mengerjakanya terkait dengan format yang diberikan oleh dosen mata kuliah itu.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara terhadap dosen mata kuliah PAI dan mahasiswa PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen mata kuliah PAI memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam menemukan solusi terkait permasalahan yang sedang dihadapinya baik itu dalam bentuk permasalahan perkuliahan maupun masalah pribadi yang menyangkut perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui zoom meeting bersama dosen mata kuliah PAI dan mahasiswa pada bulan Oktober 2021 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh dosen mata kuliah PAI dalam mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa adalah mendengarkan permasalahan yang dialami mahasiswa terlebih dahulu, kemudian membantu memberikan pemahaman terkait masalah tersebut lalu dosen PAI dan mahasiswa berusaha mencari solusinya.

c. Peran Dosen sebagai Fasilitator

Dosen pembimbing mata kuliah PAI dalam menjalankan tugas tidak terlepas sebagai seseorang yang memberikan fasilitas. Fasilitas yang dimaksud adalah berupa bimbingan dan arahan yang menjembatani mahasiswa untuk menyelesaikan masalah akademik maupun pribadinya semasa studinya di perguruan tinggi.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Pujiati, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

Selain itu dosen mata kuliah PAI juga memberikan saran serta solusi yang dapat membantu mahasiswa agar dapat menyelesaikan masalahnya sehingga tidak mengganggu kegiatan perkuliahan. Hal ini sesuai dengan Bapak Baha'udin selaku Dosen mata kuliah PAI mengatakan:

“Ya itu tadi tergantung problem permasalahannya misalnya ada mata kuliahnya bermasalah ada yang mata kuliahnya itu tidak lulus dan sebagainya kemudian ada yang kesulitan yang terkait dengan ekonomi dan kemaren ada beberapa mahasiswa mau terminal karena mau bekerja lain dan sebagainya nah itu diberikan kepada yang bersangkutan yaitu di Pembimbing Akademiknya oleh karena itu tergantung persoalan-persoalan yang dihadapi mahasiswa dan mahasiswa harus terbuka itu saja.”⁷⁷

Hal serupa juga didukung dengan pernyataan dari Ibu Maisyanah, M. Pd selaku Dosen mata kuliah PAI juga mengatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah banyak permintaan beberapa mahasiswa terkait pembelajaran online atau daring, ini ibu terbuka aja ibu sering diawal-awal itu bilang program semester itu tapi masalah-masalah pribadi itu ada tempat tersendiri itu biasanya, karena kan supaya mahasiswa mengemukakan masalahnya tidak kedengaran oleh dosen yang lain, jadi ada tempat khusus kalau memang diperlukan.”⁷⁸

Jadi, tidak hanya persoalan akademik yang menjadi tugas dosen mata kuliah PAI untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, tetapi juga masalah pribadi yang dapat menjadi penghambat mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Permasalahan yang kerap kali menjadi penghambat studi yang dialami

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Baha'udin, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Maisyanah selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

mahasiswa adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ini diungkapkan oleh Ibu Tri Pujiati, M. Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang menyatakan bahwa:

“Orang-orang (mahasiswa) yang sudah memberikan informasi ke kita tentang kesulitan itu, itu biasanya dikonsultasikan misalnya tentang sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran online atau daring biasanya adalah kuota dan letak wilayah alamat rumahnya yang tidak mendukung di dalam pembelajaran daring. Hal itu dosen mengarahkan untk bisa mengikuti pembelajaran melalui teman-teman yang mempunyai sarana yang memadai dan mencari sinyal internet yang bagus dalam mengikuti pembelajaran daring berlangsung.”⁷⁹

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari NP sebagai mahasiswa PAI yang memiliki informasi bahwa temannya membantu dalam mengikuti pembelajaran daring berlangsung:

“teman saya sering membantu dalam kegiatan daring atau online berlangsung. Dengan syarat saya harus datang ke tempatnya ketika jadwal mata kuliah mau di mulai.”⁸⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran Daring

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian langsung. Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Sistem Pembelajaran

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Pujiati, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Pujiati, selaku Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada tanggal 19 Oktober 2021.

Daring Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Pai Fakultas Tarbiyah Iain Kudus).

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau biasa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.⁸¹

Informasi–informasi yang diperoleh tersebut berasal dari panca indra, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan Alquran tentang penggunaan indra–indra tersebut Allah SWT telah berfirman di dalam Surah Al–Mulk ayat 3–4, yaitu:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۗ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِنًا ۗ وَهُوَ حَسِيرٌ ۝

Artinya: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan yang maha pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat.”(3) Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi dan sekali lagi, niscaya pandanganmu tanpa menemukan cacat dan dia pandanganmu dalam keadaan letih.(4).⁸²

Berdasarkan penjelasan persepsi di atas maka dapat di simpukan bahwa persepsi mahasiswa prodi PAI

⁸¹ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 99.

⁸² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), 563.

pembelajaran dengan menggunakan media e-learning di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini baru di aplikasikan pada semester ganjil ini khususnya pada semester 3, 5 dan 7. Surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.⁸³

Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan melakukan social distancing sehingga dilaksanakannya *study from home*.⁸⁴ Sehingga perlunya media-media yang mendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media e-learning di aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) ini merupakan inovasi dari Sistem Informasi Akademik (Siakad). E-learning adalah sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjejaring.⁸⁵

Savel, menyatakan bahwa e-learning mengintegrasikan teknologi elektronik dan pendidikan. Kemudian Abidin & Nawi, menyatakan e-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem online. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah teknologi pendidikan menggunakan sistem online.

2. Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Daring Menurut Mahasiswa

Pembelajaran menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) cukup efektif untuk digunakan mahasiswa namun banyak kendala-kendala yang menghambat pembelajaran dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad). beberapa faktor penghambat dalam menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) yaitu :

⁸³ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CoRoNavirus D/Sease (Covid-19), 1.

⁸⁴ Isran Rasyid Karo-Karo, et al., *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom, (Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2018), 92-93.

⁸⁵ Dian, wahyuningsih, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Informatika, 2017), 3.

- a. Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad).
- b. Kurangnya pemahaman dosen cara menggunakan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad)
- c. Sulit di akses terutama jika banyak yang menggunakan SIAKAD
- d. Kesulitan di jaringan akses internet.

Selain faktor penghambat di atas terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan media e-learning yaitu :

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri;
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek tumbuhnya aspek bisnis;
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan;
- d. Berubahnya peran pendidik dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information and communication technology*);
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); dan
- g. Kurangnya penguasaan komputer.

Namun tidak hanya hambatannya saja dapat di rasakan dalam penggunaan media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) namun juga terdapat beberapa faktor pendukungnya yaitu media e-learning pada aplikasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) dapat mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online dan juga mendapat respon baik dari mahasiswa cukup menyenangkan karena baru di gunakan khususnya mahasiswa Prodi PAI IAIN Kudus di semester 5 ini dan langsung tersambung ke siakad baik absensi dan kegiatannya. Dan dapat menjadikan anak disiplin karena dengan media e-learning di aplikasi

siakad mahasiswa akan dianggap alfa jika tidak mengikuti dan anak terlihat mahasiswa yang aktif dan yang disiplin.

Beberapa keuntungan dari proses pembelajaran menggunakan media e-learning adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri. E-Learning dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan keuntungannya. Adapun yang ditawarkan e-learning antara lain:

- a. Biaya
- b. Fleksibilitas Waktu
- c. Fleksibilitas Tempat
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran
- e. Efektivitas pengajaran
- f. Ketersediaan On-demand.⁸⁶

3. Upaya Dosen Dalam Mendampingi Mahasiswa PAI Dalam Belajar Daring

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di artikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. upaya dapat berupa tugas dan kewajiban seseorang dalam sebuah lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. upaya menjadikan seseorang bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan dan memberikan contoh yang baik.

Dosen mata kuliah PAI yaitu bertanggung jawab atas mahasiswa baik dalam memberikan arahan, mengevaluasi, membimbing, memfasilitasi, memotivasi, menasehati serta membantu dalam permasalahan perkuliahan, sebab peran Dosen PAI yaitu sebagai orang tua di kampus untuk membantu dalam hal kelancaran perkuliahan agar dapat lulus dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan temuan yang peneliti peroleh pada saat penelitian terhadap teori sebelumnya. Konsep teori tersebut mengenai peran dosen pembimbing akademik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap mahasiswa

⁸⁶ Lidia Simanihuruk, dkk. *E-Learning Implementasi. Strategi dan Inovasinya*, 20.

bimbingannya. Terkait hal tersebut menurut Asmuni terdapat tujuh peran dan fungsi dosen yaitu sebagai evaluator, pembimbing dan pemandu, fasilitator, motivator, innovator, teladan, dan konselor. Adapun peran dan fungsi dosen pembimbing akademik yang ditemukan peneliti di lapangan adalah evaluator, pembimbing dan pemandu, fasilitator, dan motivator.⁸⁷

Peran lainnya yang tidak ditemukan oleh peneliti disebabkan peran dosen pembimbing sebagai innovator yang mengharuskan dosen untuk selalu *up to date* tidak tercantum di dalam buku Pedoman Akademik sebagaimana tugas dan kewajiban dosen pengampu mata kuliah. Peran dosen pengampu mata kuliah sebagai teladan yang bertugas untuk memberikan contoh yang baik terhadap setiap mahasiswa, namun disebabkan keadaan pandemi di mana dilakukannya bimbingan jarak jauh menjadikan mahasiswa akademik memiliki keterbatasan dalam menguraikan dan menginterpretasikan terkait peran keteladanan, sebab kondisi pandemi menyebabkan mahasiswa tidak melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam memberikan contoh yang tepat untuk diteladani. Adapun peran dosen pengampu mata kuliah sebagai konselor yang bertugas untuk menampung permasalahan yang dialami mahasiswa akademik dalam hal psikologi, namun pada penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah mahasiswa secara akademik bukan secara psikologi. Berikut ini adalah upaya dosen dalam mendampingi mahasiswa dalam pembelajaran daring atau online antara lain:

- a. Dosen Pengampu sebagai Evaluator
- b. Dosen pengampu sebagai Pembimbing atau Pemandu
- c. Dosen pengampu sebagai Fasilitator
- d. Dosen pengampu sebagai Motivator

⁸⁷ Asmuni, A. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Paedagogy*, Volume 7, Nomor 4, 2020, 281-288.